**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar yang berjumlah 2 (dua) orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2017 sampai dengan 10 Agustus 2017. Pengukuran kemampuan menulis dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penggunaan media kertas bergaris untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal murid tunagrahita. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah penggunaan media kertas bergaris dalam pembelajaran.

Materi tes yang diberikan berupa tes menulis yang terdiri atas enam aspek yaitu: posisi tangan dalam memegang pensil, posisi tubuh, menulis huruf ndengan benar, mampu membedakan huruf, menulis lurus pada garis buku, tulisan yang dapat dibaca. Murid diperintahkan untuk menjawab secara lisan dari materi yang diberikan. Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

1. **Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Berbasis Kata Lembaga Melalui Penggunaan Media Kertas Bergaris Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III DI SLB C YPPLB II MAKASSAR.**

Untuk mengetahui gambaran kemampuan menulis murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB C YPPLB 2 Makassar dengan menggunakan media kertasbergaris dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun data kemampuan menulis pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB C YPPLB 2 Makassar sebelum menggunakan media kertasbergaris adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Skor Tes Awal Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassr Sebelum Menggunakan kertasbergaris berbasis kata lembagaHuruf.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Inisial Murid | Skor |
| 1. | **MA** | **6** |
| 2. | **FD** | **5** |

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan hasil tes awal kemampuan menulis terhadap dua murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar sebelum menggunakan media kertas bergaris yaitu, MA mendapatkan skor 6 dan FD 5

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai akhir (Murid MA) x 100

= x 100

= 50

* Nilai akhir (Murid FD) x 100

= x 100

= 41.7

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kemampuan menulis permulaan yang diperoleh murid tunagrahita ringan pada tes awal, maka nilai dari kedua murid tunagrahita ringan di SLB C YPPLB 2 Makassar dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Data Nilai Tes Awal Pada Murid Tunagrahita Ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar Sebelum Menggunakan Media kertas bergaris berbasis kata lembaga.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Inisial Murid | Nilai | Kategori |
| 1. | **MA** | **50** | **Kurang** |
| 2. | **FD** | **41.7** | **Kurang** |

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 2 subyek murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal (*pretest*) MA memperoleh nilai (50), FD memperoleh nilai (41.7). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh kedua murid tungrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar pada tes awal adalah (130), dapat diketahui bahwa kemampuan menulis kelas dasar III sebelum menggunakan media kertas bergaris berbasis kata lembagadari 2 (dua) murid tunagrahita ringan berada dalam kategori mampu. Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di berikut ini:

Gambar 4.1. Visualisasi Kemampuan Menulis Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar III Di SLB C YPPLB 2 Makassar Sebelum Menggunakan Media kertas bergaris berbasis kata lembaga.

* + - 1. **Deskripsi Kemampuan Menulis Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III Di SLB C YPPLB 2 Makassar Setelah Menggunakan Media Kertas Bergaris Berbasis Kata Lembaga.**

Untuk mengetahui kemampuan menulis pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar setelah menggunakan media kertas bergaris berbasis kata lembaga dapat diketahui melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian untuk mengetahui kemampuan murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar setelah menggunakan media kertas bergaris berbasis kata lembaga. Tes akhir tersebut terdiri atas enam aspek yaitu, posisi tangan dalam memegang pensil, posisi tubuh menulis huruf dengan benar, mampu membedakan huruf, menulis lurus pada garis buku, dan tulisan yang dapat dibaca.

Tabel 4.3. Skor Tes Kemampuan Menulis Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III Di SLB C YPPLB 2 Makassar Setelah Menggunakan media kertas bergaris berbasis kata lembaga.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Inisial Murid | Skor |
| 1. | **MA** | **10** |
| 2. | **FD** | **8** |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor kemampuan menulis pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar sesudah menggunakan media kertas bergaris berbasis kata lembaga yaitu subyek MA memperoleh 10 dan FD memperoleh 8.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai akhir (Murid MA) x 100

= x 100

= 83

* Nilai akhir (Murid FD) x 100

= x 100

= 66.7

Tabel 4.4.Data Nilai Tes Kemampuan Menulis Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III Di SLB C YPPLB 2 Makassar Setelah Menggunakan Media Kertas Bergaris Berbasis Kata Lembaga.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Inisial Murid | Nilai | Kategori |
| 1. | **MA** | **83** | **Baik Sekali** |
| 2. | **FD** | **66.7** | **Baik** |

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 2 subjek murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*posttest*) MA memperoleh nilai (83), dan FD memperoleh nilai (66.7). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh kedua murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar. Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di berikut ini:

Gambar 4.2. Visualisasi Kemampuan Menulis Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar Setelah Menggunakan Media kertas bergaris berbasis kata lembaga.

* + - 1. **Deskripsi Kemampuan Menulis Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III Di SLB C YPPLB 2 Makassar Sebelum dan Setelah Menggunakan Media Kertas Bergaris Berbasis Kata Lembaga.**

Adapun perbandingan kemampuan menulis pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar sebelum dan setelah menggunakan media kertas bergaris berbasis kata lembaga berdasarkan urutan subyek penelitian yang dapat di lihat dalam tabel rekapitulasi data kemampuan berikut ini :

Tabel 4.5. Rekapitulasi Data Kemampuan Menulis Subyek MA Sebelum dan Setelah Menggunaan Media Kertas Bergaris Berbasis Kata Lembaga.

Selanjutnya pada Tabel 4.8. memperlihatkan data skor dan nilai peningkatan kemampuan menulis pada murid setelah pelaksanaan rangkaian pembelajaran sebelum dan setelah penggunaan media kertas bergaris berbasis kata lembaga pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar pada *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 4.8. Data Skor dan Nilai Peningkatan Kemampuan menulis Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar Sebelum dan Setelah Menggunakan Media Kertas Bergaris Berbasis Kata Lembaga.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Inisial Murid | Tes Awal (*Pretest*) | | Tes Akhir (*Posttest*) | |
| **Skor** | **Nilai** | **Skor** | **Nilai** |
| 1 | **MA** | **6** | **50** | **10** | **83** |
| 2 | **FD** | **5** | **41.7** | **8** | **66.7** |

Dari table di atas dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan menulis pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan sesudah menggunakan media kertas bergaris berbasis kata lembaga. Pada tes awal (*pretest*) atau sebelum menggunakan kertas bergaris berbasis kata lembaga hurufdiperoleh nilai dari ketiga murid, MA memperoleh nilai (50), dan FD memperoleh nilai (41.7). Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau sesudah menggunakan media kertas bergaris berbasis kata lembaga masing-masing murid memperoleh nilai, yakni MA memperoleh nilai (83), dan FD memperoleh nilai (66.7). Agar lebih jelas data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di bawah ini :

**Gambar 4.3**. **Visualisasi Perbandingan Kemampuan Menulis Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar Sebelum dan Setelah Menggunakan Media Kertas Bergaris Berbasis Kata Lembaga.**

Ket: : Hasil Tes Awal (*Pretest*)

: Hasil Tes Akhir (*Posttest*)

Berdasarkan uraian dan gambaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan menulis pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar dalam menggunakan media kertas bergaris berbasis kata lembaga.

1. **Pembahasan**

Kemampuan dalam mennulis sudah seharusnya dimiliki oleh setiap murid yang berada pada tingkatan sekolah dasar. Bahkan pada tingkat taman kanak-kanak pun sudah dipelajari dan tidak sedikit dari anak-anak pada usia dini yang telah menguasai dengan baik konsep menulis.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar yang masih kesulitan dalam menulis pada aspek menulis huruf, suku kata dan kata. Kemampuan murid tersebut sangat erat kaitannya dengan karakteristik yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Page yang dikutip oleh Suhaeri H.N (Amin 1995: 34) bahwa salah satu karakteristik yang dimiliki oleh anak tunagrahita ringan :

Kecerdasan yang kapasitas belajarnya sangat terbatas terutama untuk hal-hal yang abstrak. Mereka lebih banyak belajar dengan cara membeo *(rote-learning)* bukan dengan pengertian dan seringkali anak tersebut lupa dengan apa yang telah disampaikan.

Secara umum kita ketahui bahwa murid tunagrahita merupakan kondisi yang perkembangan kecerdasan mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Namun, murid tunagrahita ringan masih memiliki potensi akademik meskipun pada hal-hal yang lebih sederhana. Amin (1995:23) mengemukakan hal tersebut bahwa:

Mereka yang meskipun kecerdasannya dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial, dan kemampuan bekerja. IQ anak tunagrahita ringan berkisar 50–70.

Dari hal yang telah dikemukakan di atas, maka dikatakan bahwa murid tunagrahita ringan masih memiliki potensi untuk dididik dalam pelajaran akademik, khususunya dalam meningkatkan kemampuan menulis.

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan kodisi murid tunagrahita ringan di atas, sehingga penulis mengambil permasalahan tersebut dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penggunaan mediakertas bergaris berbasis kata lembaga dipilih sebagai salah satu media alternatif yang dapat memberikan pengaruh positif dalam peningkatan kemampuan menulis pada murid tunagrahita ringan.

Dalam meningkatkan kemampuan menulis kedua subyek tersebut, peneliti menggunakan media kertas bergaris berbasis kata lembaga. Karena, dalam penggunaan media tersebut memudahkan peneliti untuk menyalurkan pesan berupa simbol-simbol huruf dan suku kata yang akan disampaikan kepada murid. Hal tersebut dikemukakan oleh Sudjana (1990:4) bahwa ;

Pada hakikatnya media grafis dalam penyajiannya secara visual dengan menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan, simbol(huruf/angka) visual yang lain dengan maksud untuk mengikhtisarkan, menggambarkan dan merangkum suatu ide, data atau kejadian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis setelah menggunakan mediakertas bergaris berbasis kata lembaga. Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena mediakertas bergaris berbasis kata lembagatersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan murid tunagrahita ringan. Mengingat bahwa salah satu pembelajaran yang mudah diserap oleh murid adalah media yang penyampaiannya bersifat visual. Hal itu sesuai dengan apa yang dikemukakan Arsyad, A. (2005: 23) bahwa “media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar”. Media visual dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan pada murid serta visual dapat pula menumbuhkan minat siswa.

Adanya peningkatan kemampuan menulis pada murid tunagrahita ringan maka media kertas bergaris berbasis kata lembaga sangat relevan dengan pendapat Winkel, W. S. (1987: 217) bahwa “bilamana murid diberi kesempatan mempergunakan waktu yang dibutuhkannya untuk belajar dan mempergunakan dengan sebaik-baiknya, maka akan mencapai tingkat hasil belajar seperti diharapkan”. Dengan demikian salah satu upaya yang diberikan bagi murid tunagrahita ringan yang mengalami hambatan kemampuan menulis yaitu melalui penerapan media kertas bergaris berbasis kata lembaga secara tepat, terarah dan terstruktur, dan dapat sedikit demi sedikit meningkatkan menulis membaca serta memberikan murid pemahaman tentang konsep menulis.

Setelah melakukan penelitian dengan proses belajar mengajar selama 8 kali pertemuan terhadap 2 orang murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas maka diperoleh gambaran bahwa, kemampuan menulis pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar sebelum penggunaan media kertas bergaris berbasis kata lembaga, diperoleh yaitu MA memperoleh nilai (50) dan FD memperoleh nilai (41.7). Hal ini menunjukkan bahwa, keudua murid tersebut belum mampu memahami tentang konsep menulis.

Kemudian setelah menggunakan media kertas bergaris berbasis kata lembaga dalam pembelajaran menulis, diperoleh gambaran bahwa kemampuan menulis murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar mengalami suatu peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah nilai yang diperoleh kedua murid yaitu MA memperoleh nilai (83), dan FD memperoleh nilai (66.7). Kondisi tersebut merupakan indikator pencapaian bahwa kemampuan menulis pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar mengalami suatu peningkatan setelah menggunakan media kertas bergaris berbasis kata lembaga dalam proses pembelajaran menulis.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan dalam kemampuan menulis pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar setelah penggunaan media kertas bergaris berbasis kata lembaga dalam pembelajaran menulis. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal sangat rendah dari nilai yang diperoleh pada tes akhir.

Berdasarkan hasil penelitian, media kertas bergaris berbasis kata lembaga memberikan pengaruh yang positif dalam peningkatan kemampuan menulis pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar. Dengan demikian penggunaan media kertas bergaris berbasis kata lembaga huruf ini efektif jika diterapkan pada murid tunagrahita ringan untuk membantu meningkatkan kemampuan menulis.